

# DAILY MARKET RECAP

29 SEPTEMBER 2020

**HIGHLIGHT NEWS:**

IHSG berakhir melemah pada penutupan Senin (28/09). Nilai tukar rupiah berhasil mencatatkan penguatan tipis terhadap dolar AS.

Bursa Saham Asia berhasil mencatatkan penguatan didorong dengan sinyal pemulihan ekonomi China dari rilis data yang menunjukkan perusahaan industri China yang bertumbuh.

Bursa Saham AS berhasil berakhir menguat didorong dengan penguatan sektor perbankan serta harapan stimulus fiskal AS.

Kurs USD/IDR | 14.960 | Kurs EUR/USD | 1,1670 | IHSG per 28 SEP 2020 | 4.906,55 |

Suku Bunga Bank Central	Inflasi (yoy)*	Inflasi (mom)*
BI 7-Day RRR	4,00	1,32
FED RATE	0,25	1,30

\*SEP-20

**Imbal Hasil Obligasi Pemerintah (%)**

	25-Sep	28-Sep	%Change
Indonesia IDR 10yr	6,87	6,85	(0,28)
Indonesia USD 10yr	2,25	2,24	(0,27)
US Treasury 10yr	0,65	0,65	(0,15)

**Rate Pasar Uang**

	JIBOR (%)	LIBOR (%)
1 Wk	4,0000	0,1003
1 Mth	4,0631	0,1461
3 Mth	4,3115	0,2179
6 Mth	4,5135	0,2713
1 Yr	4,7135	0,3693

**Bursa Saham Dunia**

	25-Sep	28-Sep	%Change
IHSG	4.945,79	4.906,55	(0,79)
LQ 45	760,32	750,00	(1,36)
S&P 500 (US)	3.298,46	3.351,60	1,61
Dow Jones (US)	27.173,96	27.584,06	1,51
Hang Seng (HK)	23.235,42	23.476,05	1,04
Shanghai Comp (CN)	3.219,42	3.217,54	(0,06)
Nikkei 225 (JP)	23.204,62	23.511,62	1,32
DAX (DE)	12.469,20	12.870,87	3,22
FTSE 100 (UK)	5.842,67	5.927,93	1,46

**Cross Currencies**

	28-Sep-20	29-Sep-20	% Change
USD/IDR	14.990	14.960	(0,20)
EUR/IDR	17.436	17.457	0,12
JPY/IDR	142,15	141,85	(0,21)
GBP/IDR	19.137	19.222	0,44
CHF/IDR	16.138	16.186	0,30
AUD/IDR	10.573	10.591	0,17
NZD/IDR	9.828	9.815	(0,13)
CAD/IDR	11.200	11.181	(0,17)
HKD/IDR	1.934	1.930	(0,20)
SGD/IDR	10.896	10.902	0,06

**Major Currencies**

	28-Sep-20	29-Sep-20	% Change
EUR/USD	1,1630	1,1670	0,34
USD/JPY	105,46	105,47	0,01
GBP/USD	1,2766	1,2850	0,65
USD/CHF	0,9289	0,9243	(0,50)
AUD/USD	0,7054	0,7080	0,37
NZD/USD	0,6556	0,6561	0,08
USD/CAD	1,3383	1,3380	(0,02)
USD/HKD	7,7502	7,7501	(0,00)
USD/SGD	1,3758	1,3722	(0,26)

**FX**

USD melemah terhadap mata uang *majors* menyusul langkah pelaku pasar untuk kembali masuk ke *risk assets* seiring dengan ekspektasi membaiknya perekonomian China setelah data industrial *profit* China meningkat di bulan Agustus. GBP menguat terhadap USD setelah dimulainya kembali pembicaraan Brexit, serta komentar Deputy Gubernur BoE Sir Dave Ramsden yang menyatakan bahwa suku bunga negatif masih belum diperlukan saat ini. USDIDR kemarin di tutup di 14.980, dan hari ini USDIDR di buka menguat di level 14.960.

**AUD Graph**



**Pasar Obligasi**

Pasar Global kembali *risk on* di hari ini dan obligasi pemerintah mendapatkan cukup *support* dengan volatilitas yang cukup sempit masih pada seri 5-10 tahun dengan *take profit* pada *yield* 6,9% dengan *sideways tone*. *Take Profit* dan pembelian banyak dilakukan oleh investor lokal.

**Pasar Saham**

Pada penutupan perdagangan awal pekan ini, IHSG kembali mencatatkan pelemahan sebesar -0,793% dan berakhir pada level 4.906,55. Aksi penjualan banyak dilakukan oleh para pelaku pasar tepatnya pada saham-saham besar pilihan, terlihat dari pelemahan IDX30 (-1,66%) dan LQ45 (-1,36%) yang lebih dalam daripada pelemahan IHSG pada penutupan kemarin sore. Enam (6) dari sembilan (9) sektor yang diperdagangkan berakhir pada zona negatif, aneka industri melemah sebesar -1,97%, sektor finansial mencatatkan penurunan sebesar -1,58% dan sektor pertanian mengalami pelemahan sebesar -1,15%. Tiga (3) sektor lainnya berhasil berakhir pada zona positif, dipimpin dengan penguatan sebesar +0,34% dari sektor pertambangan, sektor properti naik sebesar +0,27% dan sektor infrastruktur mencatatkan penguatan sebesar +0,05%. Investor asing lanjut mencatatkan aksi jual bersih sebesar Rp. 593,10 Miliar.

Bursa Saham Asia berhasil mencatatkan penguatan pada penutupan awal pekan ini didorong dengan sinyal pemulihan ekonomi China dari rilisnya data akhir pekan yang menunjukkan laba perusahaan industri China yang bertumbuh untuk ke-empat bulan beruntun.

Bursa Saham Wall Street berhasil mencatatkan penguatan didorong dengan penguatan pada saham – saham sektor perbankan serta harapan kesepakatan tentang stimulus fiskal AS dan beberapa kesepakatan korporasi yang dicapai.

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam laporan ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam laporan ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam laporan ini termasuk di mana kerugian tersebut, kehilangan keuntungan atau kerusakan diduga muncul karena isi laporan atau komunikasi semacam itu dianggap bersifat memfitnah. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada laporan ini bisa berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari laporan ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Laporan ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan agar meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, Laporan ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

Source : Bloomberg, Cogencis, Bank Indonesia